

PENDIDIKAN KESEHATAN MEDIA AUDIO VISUAL LEBIH EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI

Esa Rara Regina¹, Rosa Delima²

¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

²Poltekes Kemenkes Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Statistical data of 2008 in Indonesia showed from 43,3 million adolescents aged 15-24 years of unhealthy behavior, teenage Indonesia from 23 million aged 15-24 years, 83,3% had had sexual intercourse. Negative behavior patterns and risk of adolescent reproductive health will have an impact on their future, so it requires a special education discuss reproductive health. Audiovisual media and the leaflet is a medium that can be used in the delivery of reproductive health education information. Preliminary study of the 5 people from 216 students in grade VII showed that students did not know about health reproductive.

Objectives: This study aims to determine the ratio of health ducation via media audio visual and leaflets to students' knowledge about health reproductive adolescent in SMP Negeri 2 Ampel Boyolali.

Methods: The method in this study was quasi-experimental (quasi experiment) and the use of design Non Equivalent Pre-Post Design. Samples were taken by technique proportional random sampling is a class VII student at SMPI 2 Ampel Boyolali much as 140 people. The instruments of the study questionnaire and test results were analyzed with Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnow.

Results: Knowledge of students' prior education health was reproductive adolescent in the SMP Negeri 2 Ampel Boyolali largely lacking as many as 71 students (50,7%). Knowledge students' after the adolescent reproductive health education in SMP 2 Ampel Boyolali well as most of the 72 students (51,4%). The results test Wilcoxon Signed Ranks Test via the media leaflet obtained p-value $0,000 < 0,05$ there are 55 students to increase knowledge. While the media audio visual obtained through p-value $0,000 < 0,05$ there are 39 students have increased knowledge. The results test Kolmogorov Smirnov obtained p-value $0,020 < 0,05$.

Conclusion: There is a difference in education health via media audio visual and leaflets to knowledge students about health reproductive of adolescents in SMP Negeri 2 Ampel Boyolali.

Key words: Education health, media audiovisual, media leaflet

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa individu dimana pada masa remaja terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa remaja terjadi kelabilan mental dan psikologis bagi sebagian remaja yang tak bisa menyadari dan melewati masa remaja dengan baik. Banyak kasus yang terjadi pada masa remaja seperti hubungan seksual di luar nikah, penggunaan narkoba, kehamilan dini, dan penyakit menular seksual.⁽¹⁾

Menurut World Health Organization (WHO), remaja (*adolescent*) adalah mereka yang berusia 10-19 tahun. Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% dian-

taranya hidup di negara berkembang.⁽²⁾ Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Jumlah remaja pada tahun 2011 mencapai 63 juta jiwa.⁽³⁾

Berdasarkan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2008 bahwa survey Persatuan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2006 menunjukkan pertama kali remaja melakukan seks pra nikah pada usia 13-18 tahun. Survey Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di 33 kota tahun 2006 mengungkap fakta kehidupan remaja 97% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) pernah melihat VCD porno, 94% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, meraba-raba dan

oral seks.⁽¹⁾ Data statistik tahun 2008 di Indonesia menunjukkan dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, remaja putri Indonesia dari 23 juta yang berusia 15-24 tahun, 83,3% pernah berhubungan seksual.⁽⁴⁾

Remaja merasa bahwa membahas soal seks, kesehatan reproduksi remaja, perilaku seksual lebih terbuka dan lebih senang bila dilakukan dengan teman sebaya sendiri dari pada dengan orang tua sehingga sangat dimungkinkan remaja akan mendapatkan informasi kesehatan reproduksi yang tidak benar. Kekeliruan ini akan menyulitkan remaja untuk membentuk perilaku reproduksi sehat dan memicu munculnya berbagai kasus permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi seperti tertular HIV AIDS, IMS (Infeksi Menular Seksual), dan pernikahan usia muda.⁽⁵⁾

Dinkes Provinsi Jawa Tengah melaporkan bahwa pada tahun 2009 jumlah penderita HIV AIDS mencapai 421 kasus dan penderita IMS 7213 kasus, sedangkan di Kabupaten Boyolali 2 kasus HIV AIDS, IMS (Infeksi Menular Seksual) 45 kasus dan pelecehan seksual remaja 27 kasus. Pada tahun 2009 remaja yang menikah umur 10 – 15 mencapai 13,10%, umur 16-18 sejumlah 36,98%.⁽⁶⁾

Pola perilaku yang negatif dan beresiko tentang kesehatan reproduksi pada remaja akan berdampak pada masa depan mereka, sehingga diperlukan sebuah pendidikan yang khusus membahas tentang kesehatan reproduksi. Pendidikan merupakan alat yang mendasar dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seorang remaja dalam menjaga dirinya. Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan sikap dan pengetahuan kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan.⁽⁷⁾

Pendekatan pendidikan kesehatan reproduksi harus dimulai dari umur 10-15 tahun, yaitu secara psikologis anak sudah masuk remaja dimana seorang mengalami puber. Pendidikan kesehatan remaja efektif

diberikan di sekolah karena mengajarkan anak-anak tentang perilaku yang sehat dan tidak sehat serta konsekuensi melakukan tindakan tersebut. Pendidikan kesehatan sangat berguna sejak anak menjalani masa pubertas karena merupakan masa yang sangat beresiko. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk membentuk anak yang pintar dengan moral serta kesehatan yang baik.⁽¹⁾

Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah dapat dilakukan dengan bantuan media pendidikan kesehatan. Media audiovisual dan leaflet merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi. Sedangkan cara lain dapat dilakukan dengan berbagai metode antara lain ceramah, diskusi kelompok, mading, dan poster. Dari berbagai metode yang dapat diterapkan terdapat kelemahan dan kelebihan.⁽⁷⁾

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu yang dipergunakan dalam pendidikan kesehatan. Disebut media pendidikan karena alat-alat tersebut merupakan alat saluran (*channel*) yang digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien. Dengan bantuan media pendidikan kesehatan ini diharapkan tujuan dari pemberian materi kesehatan dapat dengan mudah dipahami oleh klien.⁽⁸⁾

Penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan *Non Equivalent Pre-Post Design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali, tanggal 23 - 29 Mei 2012. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu: Pendidikan kesehatan media audio visual dan Pendidikan kesehatan media leaflet. Varia-

bel terikat yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas VII di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali sebanyak 216 siswa. terdiri dari 6 kelas masing-masing 4 kelas terdiri dari 23 orang dan 2 kelas terdiri dari 24 orang yang diambil secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah 140 orang terdiri dari enam kelas. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *proportional random sampling*.

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dua kali pada masing-masing kelompok, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (pemberian pendidikan kesehatan) pada kelompok audio visual dan kelompok leaflet yang dilaksanakan selama 6 hari. Hari pertama dilakukan pengumpulan data *pre-test* sebanyak 140 siswa yang terdiri dari dua kelompok secara bersamaan dan diberi pendidikan kesehatan reproduksi sedangkan *posttest* dilakukan 6 hari kemudian. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnow*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Media penyuluhan			
	Audio visual		Leaflet	
	f	%	f	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	45	64	42	60
Perempuan	25	36	28	40
Umur				
12 tahun	15	21	15	21,5
13 tahun	41	59	40	57
14 tahun	12	17	12	17
15 tahun	2	3	2	3
16 tahun	0	0	1	1,5

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampel

Boyolali sebagian besar laki-laki (62,4%). Usia sebagian besar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali berumur 13 tahun (57,9%).

Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media audio visual disajikan pada tabel 2. Pada tabel 2 juga diketahui pengaruh metode pendidikan dengan audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual

Variabel	Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual				p
	Sebelum		Sesudah		
	n	%	n	%	
Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi					
Baik	13	19	45	64	0,00
Cukup	21	30,	25	36	
Kurang	36	51	0	0	

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (51,4%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (64,3%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh $p = 0,00 < \alpha (0,05)$, berarti ada perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi menggunakan media audio visual. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja

di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan hasil analisis pengaruh pendidikan menggunakan media leaflet disajikan pada table 3.

Tabel 3. Hasil Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet

Variabel	Pendidikan Kesehatan Media Leaflet				<i>p</i>
	Sebelum		Sesudah		
	f	%	f	%	
Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi					
Baik	13	19	27	39	0,00
Cukup	22	31	39	56	
Kurang	35	50	4	6	

Tabel 3. menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup (55,7%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sig-ned Ranks Test* diperoleh $p=0,00 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi menggunakan media leaflet. Artinya bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual dan Leaflet

Perbandingan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.

Tabel 4. Hasil Uji Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual dan Leaflet

Media Pendidikan Kesehatan	Z	<i>p</i>
Audiovisual Leaflet	-1,521	0,020

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh $p=0,02 < \alpha (0,05)$ berarti ada perbedaan

bermakna tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi antara siswa yang diberikan pendidikan kesehatan dengan metode audio visual dengan siswa yang diberi pendidikan kesehatan dengan metode leaflet. Sehingga dapat disimpulkan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dibandingkan media leaflet.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan panca indra terhadap suatu obyek tertentu, yang terbagi dalam enam tingkatan, yaitu tingkatan tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi, dan umur.⁽⁷⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi baik dari pihak sekolah ataupun Dinas Kesehatan setempat (hasil wawancara) dan pengalaman yang masih kurang karena umur yang masih muda. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi dan pengalaman.⁽⁷⁾ Pengetahuan juga dapat disebabkan oleh faktor umur. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan dini atau di luar nikah serta gangguan kesehatan reproduksi.⁽⁹⁾

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik. Anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan maka pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mempermudah meningkatkan pengetahuan siswa. Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, karena pendidikan kesehatan lebih menitik beratkan pada upaya pencegahan.⁽⁷⁾ Pengetahuan yang baik dari siswa tentang kesehatan reproduksi

si remaja diharapkan nantinya remaja memiliki sikap dan perilaku yang positif tentang kesehatan reproduksi.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan disebabkan oleh faktor karakteristik siswa, yaitu bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, daya tangkap, kemampuan berpikir dan kondisi psikologis (kurang gizi dan kondisi panca indra terutama pendengaran, penglihatan). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah karakteristik siswa.⁽¹⁰⁾ Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kondisi individual subjek belajar yang dibedakan dalam kondisi psikologis dan fisiologis.⁽¹¹⁾

Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik (64,3%). Peningkatan pengetahuan siswa disebabkan siswa menerima informasi berupa suara dan gambar yang diterima beberapa indra dan disampaikan dalam pendidikan kesehatan sehingga mudah diingat dan menghindari kebosanan. Hasil uji *wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Media audio visual adalah alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan atau pengajaran. Media audio visual memiliki kelebihan diantaranya lebih mudah dipahami dan lebih menarik karena ada suara dan gambar. Penggunaan media yang menarik untuk menyampaikan informasi sangat penting dalam tercapainya tujuan penyuluhan dan akan lebih meningkatkan pengetahuan yang diterima.⁽¹²⁾

Media audiovisual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi.⁽⁷⁾ Promosi kesehatan menggunakan media audio visual VCD dapat meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS.⁽¹³⁾

Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet sebagian besar siswa (55,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Hasil uji *wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* berpengaruh

signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja. Leaflet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien.⁽¹²⁾ Media leaflet merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan reproduksi.⁽⁷⁾

Hasil uji statistik menggunakan uji Komogorov Smirnov menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi antara siswa yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual dengan siswa yang diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dibandingkan media leaflet.

Pendidikan kesehatan menggunakan media cetak (leaflet), informasi yang disampaikan berupa tulisan, sehingga hanya dibaca secara sekilas dan lebih difokuskan menstimulus indra penglihatan, media ini tidak dapat menstimulus efek suara dan efek gerak, sedangkan penyuluhan menggunakan media audio visual (video), informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang bisa diterima dua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media audio visual menjadi lebih menarik perhatian responden sehingga membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh.⁽⁷⁾ Menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale, bahwa seseorang dengan membaca akan mengingat 10% dari materi, dengan mendengar dan melihat seseorang akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.

Menurut Hikmahwati⁽¹⁴⁾, Media pendidikan kesehatan berbentuk visual (media cetak) dapat merubah pengetahuan siswa sedangkan media pendidikan kesehatan berbentuk audio visual dapat merubah pengetahuan dan sikap siswa.⁽¹¹⁾ Metode yang paling bermakna mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja pada pendidikan kesehatan reproduksi ialah perpaduan metode ceramah plus audio visual, audio visual, dan pengaruh terkecil adalah ceramah.⁽¹⁵⁾

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali. Serta terdapat perbedaan pendidikan kesehatan melalui media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Ampel Boyolali.

Pihak sekolah hendaknya secara berkala mendatangkan petugas kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja.

HIV/AIDS Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Ngada-NTT. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

14. Hikmawati, I, (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kependidikan.* Yogyakarta : Nuha Media.
15. Pandiangan, T. (2005). *Pengaruh Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah, Media Audio Visual, Ceramah Plus Audio Visual Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja SLTP.* Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

KEPUSTAKAN

1. BKKBN. (2008). *Pedoman Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja.* Jawa Tengah: BKKBN.
2. Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita.* Jakarta: Salemba Medika.
3. BPS Indonesia (2011) *Jumlah Remaja Indonesia Tahun 2011.* 25 Maret 2012.
4. Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Fitramaya.
5. Saroha, P. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi.* Jakarta : Salemba Medika.
6. Dinkes Jawa Tengah. (2009). *Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2009.* Jawa Tengah : Dinkes Jawa Tengah.
7. Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.
8. Ustom, A (2009) *Alat Bantu dan Media Pendidikan Kesehatan.* 5 Januari 2012. <http://www.chevichenko.wordpress.com>
9. Wawan, A. & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.
10. Uno, Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
11. Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.
12. Mubarak, Wahit I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
13. Yohana Iga, M. (2010). *Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dal Meningkatkan Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Terhadap Pencegahan*